

BAB1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Crane menurut (Charles Moore) adalah alat berat yang digunakan sebagai alat pengangkat berfungsi untuk memindahkan material secara *horizontal* kemudian menurunkan material ke tempat yang ingin di pindahkan. *Crane* memiliki bentuk dan kemampuan serta daya angkut yang besar dan mampu berputar sehingga 360° dan jangkauan lengan yang mencapai puluhan meter. *Crane* biasa digunakan dalam pekerjaan industri, perbengkelan, konstruksi pergudangan, pelayaran, kepelabuhanan dan lain-lain.(Charles 2017). Salah satu jenis *crane* yang banyak digunakan dalam bidang pelayaran adalah *rescue crane*. Alat tersebut merupakan jenis *crane* yang terpasang langsung dengan kapal maupun pelabuhan dan tempatnya dekat dengan alat keselamatan kapal yaitu sekoci. (Hakim,2017). Sistem pengangkutan dilakukan pada bagian *structure crane*, terpasang pengait dan pengangkut berupa lengan teleskopik (*telescopic boom*) yang terdiri dari beberapa bagian sehingga dapat digunakan sesuai kebutuhan dan kapasitas jangkauan lengan saat proses mengangkat dan menurunkan lengan digerakan dengan *cylinder boom* sampai ketinggian tertentu. Untuk proses pengangkatan barang digunakan pengait pada *crane* dan pada barang yang ingin diangkut. Dikaitkan dan diberikan rantai atau tali kawat sehingga proses pengangkatan dapat lebih aman dan *efisien*. (Hakim,2017).

Untuk menunjang potensi bencana alam yang terjadi di dunia kemaritiman operasional kapal laut sangat dibutuhkan, pengoperasian dan perawatan *rescue crane* sangat penting dikarenakan alat ini sangat membantu menurunkan alat keselamatan yaitu perahu tegar (*rigid*) atau mengembang (*inflatable*) yang dirancang untuk menyelamatkan nyawa manusia jika terjadi masalah di laut. Maka diperlukan sistem pengoperasian dan perawatan *rescue crane* di laut. (Syaiful, 2020). *Rescue Crane* dapat memindahkan

perahu penyelamat dengan kapasitasnya dari dewi-dewi hingga ke laut, *rescue crane* yang berfungsi juga sebagai mobilitas unit kapal dalam bagian *upperstuctur* dan *understructur* dibatasi dengan sistem *swing* yang memungkinkan *crane* dapat berputar 360°, (Syaiful, 2020). Oleh karena itu sistem perawatan yang terencana termasuk perbaikan *rescue crane* adalah salah satu pedoman utama pelaksanaan perawatan dan perbaikan setelah maupun sebelum melaksanakan latihan dan keadaan darurat sesungguhnya, yang dilakukan oleh anak buah kapal (ABK) maupun perusahaan kontraktor yang ditunjuk atasan atau divisi teknik untuk memperhatikan hal tersebut, (Syaiful, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menyusun karya tulis ini dengan memilih judul **“Pentingnya *Rescue Crane* dalam Upaya Penyelamatan Jiwa Di Laut Oleh KN. SAR SADEWA 231 dan Kantor Pencarian dan Pertolongan Semarang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dalam karya tulis ini adalah:

1. Apa penyebab terjadinya kerusakan pada sistem *rescur crane* di KN. SAR SADEWA 231?
2. Bagaimana cara pengoperasian dan perawatan pada mesin *rescue crane* saat operasi penyelamatan untuk menunjang operasional di KN. SAR SADEWA 231?
3. Apa saja perhatian yang harus dilakukan saat akan melaksanakan pengoperasian dan setelah melakukan pengoperasian *rescue crane* di KN. SAR SADEWA 231?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan penulisan
 - a. Yang ingin didapat dalam pembuatan karya tulis ini adalah untuk mengatasi penyebab kerusakan pada sistem *rescue crane* di KN. SAR SADEWA 231.

- b. Agar alat tersebut dapat dioperasikan dengan maksimal pada saat operasi penyelamata jiwa dan latihan yang terjadwal di KN. SAR SADEWA 231.
- c. Untuk dapat selalu memperhatikan prosedur yang benar saat akan menggunakan *rescue crane* di KN. SAR SADEWA 231.

2. Kegunaan Penulisan

- a. Bagi Penulis
 - 1) Penulis dapat mengatasi penyebab kerusakan pada sistem *rescue crane* di KN. SAR SADEWA 231.
 - 2) Penulis dapat mengoperasikan dan melakukan perawatan *rescue crane* saat operasi penyelamatan maupun saat pelatihan di KN. SAR SADEWA 231.
 - 3) Penulis dapat melakukan prosedur perawatan sesuai SOP di KN. SAR SADEWA 231.
- b. Bagi Pembaca
 - 1) Pembaca dapat mempelajari cara pengoperasian mesin ini dan dapat menambah pengetahuan yang telah dijelaskan dalam karya tulis ini.
 - 2) Pembaca dapat menjadi lebih berani melakukan perawatan dan pengoperasian pada *rescue crane* pada divisi manapun.
 - 3) Dapat menjadikan acuan untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan alat dengan baik.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Karya tulis ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan sumber bacaan bagi Taruna/i Universitas Maritim AMNI Semarang sebagai perhatian lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan khususnya dalam bidang *rescue crane*.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ini disusun untuk memberikan uraian mengenai susunan penulisan karya tulis yang penulis uraikan secara singkat dan sistematis dalam 5 (lima) bab yang terdiri dari:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan dalam sub bab antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis membahas mengenai tinjauan pustaka tentang hal yang berkaitan tentang teori pengertian, dasar hukum dan pengetahuan obyek pengamatan.

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang jenis data, sumber data, dalam penelitian, serta metode pengumpulan data yang akan di pertanggung jawabkan kebenarannya.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini penulis membahas mengenai profil Kantor Badan Pencarian dan Pertolongan Semarang dan gambaran umum objek riset KN. SAR SADEWA 231, menguraikan sejarah, struktur organisasi serta tugas di KN. SAR SADEWA 231.

BAB 5 PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran untuk keperluan penerapan maupun pengembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman penulisan dalam menulis karya tulis, tersusun di akhir sebuah karya tulis yang berisi nama penulis, judul tulisan, identitas penerbit, dan tahun penerbit sebagai sumber atau rujukan penulis.